

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 04 Bulan Maret Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

IMPLEMENTASI DAN STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Rachel Dewi Putri Silalahi¹, Saskhia Rahmadani², Shofiatul Izza Marpaung³, Najwa Arisha Putri⁴, Safaruddin Hasibuan⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surel: rachelsilalahi337@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management at UPT SDN 106163 Bandar Klippa and to formulate strengthening strategies based on actual conditions in the field. The research employed a qualitative approach using interviews. The research informants consisted of the principal and a fifth-grade teacher selected for their direct involvement in planning and implementing school programs. The findings indicate that the school has made efforts to apply the principles of School-Based Management through needs-based program planning, teacher involvement in decision-making, and the implementation of student character-building activities. However, the implementation has not yet been optimal due to limited funding, high administrative demands on teachers, and insufficient participation from the community and school committee. Through an idea engineering process, this study produced several strategies to strengthen School-Based Management, including simplifying teacher administrative tasks, optimizing task distribution, utilizing simple technologies to improve work efficiency, and enhancing collaboration among the school, committee, and parents. The study concludes that School-Based Management at the school has strong potential to improve, provided that key obstacles are addressed and all stakeholders demonstrate stronger commitment in supporting school governance.

Keywords: *School-Based Management, school administration, teachers, principal, strengthening strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 106163 Bandar Klippa serta merumuskan strategi penguatan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan seorang guru kelas V yang dipilih karena keterlibatannya dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah melalui penyusunan program sesuai kebutuhan, pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan peserta didik. Namun, penerapannya belum optimal karena terbatasnya sumber pendanaan, tingginya beban administrasi guru, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dan komite sekolah. Melalui proses rekayasa ide, penelitian ini menghasilkan beberapa strategi penguatan yang dapat diterapkan secara bertahap, seperti penyederhanaan administrasi guru, pembagian tugas yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi kerja, serta peningkatan kolaborasi

antara sekolah, komite, dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 106163 Bandar Klippa memiliki potensi untuk berkembang lebih baik apabila hambatan-hambatan utama dapat diatasi dan seluruh warga sekolah menunjukkan komitmen yang lebih kuat.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, pengelolaan sekolah, guru, kepala sekolah, strategi penguatan*

Copyright (c) 2025 Rachel Dewi Putri Silalahi¹, Saskhia Rahmadani², Shofiatul Izza Marpaung³,
Najwa Arisha Putri⁴, Safaruddin Hasibuan⁵

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : *rachelsilalahi337@mhs.unimed.ac.id*

HP : -

Received 10 Januari 2025, Accepted 15 Februari 2025, Published 04 Maret 2025

Putri Silalahi, Rachel Dewi, Saskhia Rahma, Shofiatul Izza Marpaung, Najwa Arisha Putri, dan Safaruddin Hasibuan. "IMPLEMENTASI DAN STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR".

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya memberikan ruang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengatur sendiri berbagai kegiatan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan dari pemerintah, tetapi juga menjadi pihak yang aktif menentukan arah pengembangan berdasarkan kondisi nyata yang mereka hadapi. Dengan otonomi tersebut, pengelolaan sekolah diharapkan menjadi lebih fleksibel, transparan, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Eka et al., 2025).

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir memperkuat pentingnya penerapan MBS di sekolah. Suryani dan Ahsan (2021) menunjukkan bahwa ketika sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil keputusan, kebijakan yang lahir cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam pengembangan budaya sekolah yang positif. Hal senada juga diungkapkan Arfan dan Yuliana (2020) yang menemukan bahwa keterlibatan guru dalam proses perencanaan mampu meningkatkan komitmen mereka dalam menjalankan program-program yang telah disusun.

Meskipun manfaatnya cukup besar, tidak semua sekolah mampu menerapkan MBS secara optimal. Sejumlah penelitian menemukan berbagai hambatan, seperti kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah, perencanaan anggaran yang belum transparan, serta minimnya peran komite sekolah dalam mendukung program-program prioritas (Pratiwi & Huda, 2022). Di beberapa sekolah, MBS bahkan masih dianggap sebagai tuntutan administratif sehingga inovasi sulit berkembang karena perhatian tenaga pendidik banyak tersita untuk penyelesaian dokumen

(Simarmata & Lubis, 2021).

Kondisi tersebut tampak pula pada hasil mini riset yang dilakukan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa. Sekolah ini sebenarnya telah menerapkan sejumlah elemen penting MBS, seperti penyusunan program berdasarkan kebutuhan siswa dan pelibatan guru dalam rapat perencanaan. Program pembiasaan seperti kegiatan keagamaan juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan anggaran operasional serta tingginya beban administrasi yang harus ditangani guru.

Persoalan anggaran memang sering menjadi tantangan utama dalam MBS. Yuliani dan Wulandari (2023) mencatat bahwa banyak sekolah bergantung pada Dana BOS sehingga ruang gerak mereka untuk berinovasi menjadi terbatas. Hambatan lain yang juga sering muncul adalah rendahnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, padahal dukungan eksternal menjadi salah satu pilar penting dalam keberhasilan MBS (Rahmadani & Putra, 2020).

Melihat berbagai persoalan tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana MBS dijalankan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa. Analisis diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana teori MBS diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana inovasi dapat dikembangkan melalui rekayasa ide agar pengelolaan sekolah menjadi lebih efektif. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai praktik MBS di sekolah dasar, sekaligus memperkaya literatur mengenai implementasi MBS di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin memahami bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan secara nyata di UPT SDN 106163 Bandar Klippa. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga mencerminkan pengalaman, pandangan, serta praktik pengelolaan sekolah yang dialami oleh para informan. Dalam penelitian manajemen pendidikan, metode ini dianggap tepat karena mampu menggali dinamika sekolah secara lebih mendalam dan menyeluruh (Rahmawati & Anwar, 2021).

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah pada tanggal 21 November 2025. Setiap sesi berlangsung sekitar 20–30 menit, dan seluruh hasil percakapan dicatat untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dianalisis kembali. Lokasi penelitian ditetapkan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa, dengan dua informan utama yaitu kepala sekolah dan guru kelas V. Keduanya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi MBS di sekolah. Teknik penentuan informan seperti ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan (Hidayat & Yusuf, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Wicaksono dan Julianti (2022) yang menekankan bahwa *purposive sampling* efektif digunakan ketika penelitian menuntut pemahaman konteks secara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai satu-satunya teknik pengumpulan data. Metode ini dipilih karena

memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam, namun tetap memiliki pedoman pertanyaan yang jelas. Wawancara dilakukan terhadap dua narasumber utama, yaitu kepala sekolah dan guru kelas V UPT SDN 106163 Bandar Klippa.

Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pertanyaan yang diajukan cukup banyak, berikut beberapa contoh pertanyaan inti yang diajukan kepada informan:

1. “Bagaimana Bapak/Ibu memaknai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah ini?”
2. “Apa dampak penerapan MBS terhadap kegiatan belajar mengajar dan program sekolah secara keseluruhan?”
3. “Dalam hal apa saja guru, komite, dan orang tua dilibatkan dalam proses pengelolaan sekolah?”
4. “Kesulitan apa yang Bapak/Ibu temui selama menerapkan MBS?”
5. “Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?”

Karena penelitian ini tidak mencakup observasi kelas atau pengumpulan dokumen pelaksanaan program sekolah secara langsung, seluruh data yang dianalisis benar-benar berasal dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang sudah

Putri Silalahi, Rachel Dewi, Saskhia Rahma, Shofiatul Izza Marpaung, Najwa Arisha Putri, dan Safaruddin Hasibuan. "IMPLEMENTASI DAN STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR".

tersaring disajikan dalam bentuk uraian sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menghubungkan hasil temuan dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena memberikan alur kerja yang sistematis dan mudah diterapkan (Siregar & Manurung, 2022). Hasil penelitian Situmorang dan Arif (2020) juga menunjukkan bahwa analisis Miles dan Huberman efektif membantu peneliti dalam mengorganisasi temuan lapangan secara lebih terstruktur.

Melalui rangkaian prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang akurat mengenai bagaimana MBS diterapkan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa, termasuk faktor pendukung, tantangan yang muncul, serta peluang pengembangannya.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 106163 Bandar Klippa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seorang guru kelas V menjadi dasar penting dalam menggambarkan bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa selama ini sekolah berusaha menjalankan prinsip MBS melalui penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Setiap kebijakan sekolah dirancang agar tetap selaras dengan budaya sekolah, kemampuan guru, serta ketersediaan sarana yang ada.

Guru kelas V yang menjadi informan pendamping memberikan pandangan berbeda namun saling melengkapi. Ia tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menangani berbagai tugas administratif dan

kegiatan pembiasaan siswa. Pemilihan satu guru ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru kelas tinggi biasanya berhadapan dengan tingkat kompleksitas pembelajaran yang lebih beragam, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih kaya dan detail. Dalam penelitian kualitatif, melibatkan sedikit informan justru membantu menghasilkan data yang lebih mendalam dan fokus pada konteks utama.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa kepala sekolah dan guru memiliki pandangan yang cukup serupa. Kepala sekolah menyoroti pentingnya penyusunan program berbasis kebutuhan, sedangkan guru menekankan tantangan praktis seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pendanaan untuk mendukung kegiatan inovatif. Gambaran ini menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut tentang bagaimana MBS dijalankan serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya.

Hasil mini riset menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 106163 Bandar Klippa sudah mulai terlihat, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Kepala sekolah dan guru tampak memahami prinsip dasar MBS, terutama dalam hal perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan seperti pembiasaan karakter, program keagamaan, serta pelibatan guru dalam penyusunan rencana kerja sekolah menunjukkan adanya upaya penerapan asas partisipatif yang menjadi inti dari MBS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriana dan Rahayu (2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan MBS berawal dari kesediaan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan internal secara mandiri.

Selain itu, pelibatan guru secara aktif dalam proses perencanaan program merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana kerja kolaboratif. Studi Pamungkas dan Halim (2022) menegaskan bahwa guru yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan akan memiliki komitmen lebih

tinggi terhadap program yang dijalankan. Dengan kata lain, langkah sekolah dalam mengajak guru berdiskusi dan menyusun kegiatan pembelajaran merupakan modal penting dalam memperkuat pelaksanaan MBS.

2. Kelemahan dan Tantangan Pelaksanaan MBS di Sekolah

Walaupun implementasi MBS sudah mulai diterapkan, sekolah masih menghadapi beberapa kendala utama. Masalah yang paling sering muncul adalah keterbatasan dana operasional, terutama ketergantungan terhadap Dana BOS. Hal ini menyebabkan sejumlah ide pengembangan pembelajaran maupun perbaikan fasilitas tidak dapat direalisasikan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan dana menjadi hambatan terbesar bagi sekolah dalam menjalankan inovasi berbasis MBS.

Tidak hanya anggaran, tingginya beban administrasi guru menjadi persoalan lain yang membuat pelaksanaan MBS berjalan kurang maksimal. Berdasarkan rekayasa ide yang dikembangkan, guru harus membagi perhatian antara penyusunan perangkat ajar, kegiatan kelas, pelaporan administrasi, dan berbagai tugas tambahan lainnya. Akibatnya, waktu guru untuk mengembangkan pembelajaran kreatif menjadi terbatas. Hal ini diperkuat oleh studi Maharani dan Ramdhan (2021) yang menegaskan bahwa beban administrasi berlebih berdampak pada berkurangnya energi guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

Selain itu, masih rendahnya keterlibatan komite sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Dalam MBS, masyarakat seharusnya berperan sebagai mitra strategis sekolah. Namun, dalam praktiknya, peran tersebut sering kali belum berjalan optimal. Hasil penelitian Lumbantobing dan Hutahaean (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang lemah akan menghambat sekolah dalam mencapai kemandirian manajerial sebagaimana yang dicita-citakan MBS.

3. Kesenjangan antara Teori MBS dan

Praktik di Lapangan

Jika dibandingkan dengan teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), temuan di UPT SDN 106163 Bandar Klippa menunjukkan adanya beberapa perbedaan antara konsep ideal dan kondisi nyata di lapangan. Secara teori, MBS menekankan pentingnya otonomi sekolah, partisipasi semua pihak, transparansi anggaran, serta efisiensi manajemen internal. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan agar sekolah memiliki keleluasaan dalam membuat keputusan serta mampu mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebagaimana disebutkan oleh sejumlah penelitian terdahulu (Eka et al., 2025; Sihombing & Samosir, 2024).

Namun, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa beberapa prinsip tersebut belum berjalan sepenuhnya. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang membuat fleksibilitas sekolah masih rendah. Dalam teori, MBS memberi ruang bagi sekolah untuk lebih mandiri dalam mengelola sumber daya, tetapi kenyataannya sekolah masih sangat bergantung pada Dana BOS. Kondisi ini membuat berbagai rencana pengembangan harus menunggu pencairan dana, sehingga prinsip otonomi sekolah dalam teori belum sepenuhnya tercermin dalam praktik. Hal ini juga sejalan dengan temuan Yuliani dan Wulandari (2023) mengenai ketergantungan sekolah dasar pada sumber pendanaan tunggal.

Selain itu, teori MBS menekankan pentingnya kolaborasi komite dan masyarakat. Keterlibatan eksternal ini dipandang sebagai salah satu fondasi keberhasilan sekolah (Rahmadani & Putra, 2020). Akan tetapi, di lapangan partisipasi masyarakat dan komite sekolah masih terbatas. Kepala sekolah menyebutkan bahwa komunikasi dengan komite berjalan, tetapi dukungan konkret terhadap program sekolah belum optimal. Akibatnya, sekolah tidak memperoleh bantuan signifikan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Kesenjangan lainnya terlihat pada aspek

administrasi. Teori MBS mengharuskan manajemen internal sekolah berjalan efisien sehingga guru memiliki ruang untuk berinovasi. Namun, guru menyampaikan bahwa beban administrasi masih cukup tinggi, mulai dari penyusunan perangkat ajar hingga pelaporan kegiatan. Situasi ini membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu untuk merancang pembelajaran kreatif. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan teori yang menempatkan guru sebagai agen utama perubahan dan inovasi sekolah (Maharani & Ramdhan, 2021).

Secara keseluruhan, meskipun sekolah sudah mengadopsi beberapa prinsip dasar MBS seperti penyusunan program berbasis kebutuhan dan pelibatan guru, implementasinya belum sepenuhnya selaras dengan konsep ideal. Keterbatasan dana, minimnya kolaborasi masyarakat, dan tingginya beban administratif menyebabkan penerapan MBS berjalan lebih lambat. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa implementasi MBS di banyak sekolah di Indonesia masih bersifat struktural dan belum optimal pada aspek manajerialnya (Mulyadi & Rahayu, 2022).

4. Integrasi Hasil Rekayasa Ide sebagai Solusi Penguatan MBS

Berdasarkan temuan dilapangan, kelompok menawarkan beberapa solusi konkret sebagai bentuk rekayasa ide yang sesuai dengan kemampuan sekolah. Strategi-strategi tersebut antara lain:

1. Penyederhanaan administrasi guru, misalnya dengan menggunakan format administrasi yang lebih singkat dan efisien.
2. Pembagian tugas yang lebih merata antar guru agar beban kerja tidak terlalu berat pada satu orang.
3. Pemanfaatan teknologi gratis, seperti aplikasi sederhana untuk dokumentasi atau komunikasi antar guru.

4. Penguatan kerja sama dengan komite dan orang tua untuk membantu program sekolah seperti perbaikan fasilitas ringan atau dukungan kegiatan pembiasaan.
5. Optimalisasi sumber daya lokal, misalnya memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran kontekstual.

Rekayasa ide yang dirancang dalam penelitian ini menjadi langkah strategis untuk membantu sekolah menghadapi berbagai tantangan yang ada. Beberapa solusi seperti penyederhanaan administrasi guru, pemanfaatan teknologi sederhana, serta pembagian beban kerja yang lebih merata merupakan langkah realistis yang dapat segera diterapkan. Penelitian Najib dan Fadli (2021) menekankan bahwa penggunaan teknologi sederhana dapat mempermudah pengelolaan data dan dokumentasi sehingga waktu guru bisa lebih banyak digunakan untuk persiapan pembelajaran.

Selain itu, peningkatan kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua sangat penting bagi keberlanjutan program MBS. Hal ini sejalan dengan temuan Apriyanda dkk. (2025) yang menegaskan bahwa "guru harus berkolaborasi dalam merancang pembelajaran agar proses adaptasi terhadap kurikulum baru menjadi lebih mudah," yang menunjukkan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan Ikhlas, Dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, karena "guru memiliki tingkat kesiapan yang beragam dalam mengimplementasikan program inovatif dan membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah." Temuan tersebut menegaskan bahwa kerja sama antara guru, kepala sekolah, komite, dan orang tua merupakan komponen penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas program sekolah.

Menurut penelitian Dewi dan Hapsari

(2022), hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program sekolah serta memperluas dukungan terhadap kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi langkah penting untuk memperkuat pelaksanaan MBS.

5. Analisis Keseluruhan

Secara umum, pelaksanaan MBS di UPT SDN 106163 Bandar Klippa menunjukkan arah yang positif. Sekolah sudah mulai menerapkan beberapa prinsip dasar MBS, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek pendanaan, efisiensi kerja, dan kolaborasi dengan masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Junaidi dan Prasetyo (2019), yang menyebutkan bahwa efektivitas MBS sangat ditentukan oleh dukungan internal sekolah serta kemitraan dengan berbagai pihak.

Melihat kondisi sekolah, peluang untuk mengembangkan pelaksanaan MBS sebenarnya cukup besar. Kepala sekolah dan guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai arah MBS dan menunjukkan komitmen untuk memperbaikinya. Dengan menerapkan strategi rekayasa ide serta meningkatkan partisipasi masyarakat, pelaksanaan MBS berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT SDN 106163 Bandar Klippa telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pelibatan guru dalam proses perencanaan, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang mendukung karakter peserta didik. Upaya tersebut menggambarkan bahwa sekolah telah memahami arah dasar MBS dan berusaha mengimplementasikannya sesuai

kondisi yang dimiliki.

Namun demikian, pelaksanaan MBS di sekolah ini belum sepenuhnya optimal. Berbagai kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan anggaran yang menyebabkan sejumlah program pengembangan tidak berjalan maksimal. Beban administrasi yang cukup tinggi juga menjadi tantangan yang membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu secara optimal untuk merancang pembelajaran yang variatif dan inovatif. Selain itu, partisipasi masyarakat serta peran komite sekolah masih perlu diperkuat agar keberhasilan MBS dapat lebih merata di seluruh aspek pengelolaan sekolah.

Melalui proses rekayasa ide, penelitian ini menyusun sejumlah strategi yang dapat dijalankan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan MBS. Strategi tersebut meliputi penyederhanaan administrasi guru, pembagian tugas yang lebih proporsional, pemanfaatan teknologi sederhana untuk efisiensi kerja, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dengan komite dan orang tua. Langkah-langkah ini dinilai realistis dan sesuai dengan kemampuan sekolah untuk dilaksanakan secara bertahap.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi MBS di UPT SDN 106163 Bandar Klippa memiliki potensi yang kuat untuk berkembang lebih jauh. Dengan mengoptimalkan strategi yang telah dirumuskan serta meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah dan mitra terkait, pelaksanaan MBS diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran, manajemen sekolah, dan budaya akademik. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa dalam memperkuat pengelolaan berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Silalahi, Rachel Dewi, Saskhia Rahma, Shofiatul Izza Marpaung, Najwa Arisha Putri, dan Safaruddin Hasibuan. "IMPLEMENTASI DAN STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR".
- Apriyanda, A., Siregar, H., Elly, H. R., Putri, M., Gultom, I., & Ikhlas, M. (2025). Analisis tantangan dan strategi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106163 Bandar Klippa. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4993–5000.
- Arfan, A., & Yuliana, D. (2020). Keterlibatan guru dalam perencanaan program sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 8, No. 2, hlm. 101–110.
- Dewi, R., & Hapsari, S. (2022). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, hlm. 23–31.
- Eka, W., Khodijah, S., Kinantika Sari, A., Permatasari, D., Aryo, Y. A., & Susanti, M. M. I. (2025). Optimalisasi mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 7, No. 1, hlm. 12–20.
- Febriana, N., & Rahayu, L. (2021). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol. 6, No. 2, hlm. 70–78.
- Hidayat, T., & Yusuf, M. (2020). Penerapan teknik purposive sampling dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 1, hlm. 14–22.
- Ikhlas, M., Mailani, E., & Machmud, T. (2025). Perceptions, attitudes, and readiness toward environment-based education: An exploration of Indonesian in-service elementary school teachers. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 41(1), 135–148.
- Junaidi, R., & Prasetyo, A. (2019). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah pada jenjang dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hlm. 56–65.
- Kurniawan, R., & Lestari, S. (2020). Hambatan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, hlm. 29–38.
- Lumbantobing, M., & Hutahaean, R. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, hlm. 11–20.
- Maharani, D., & Ramdhan, T. (2021). Dampak beban administrasi terhadap inovasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, hlm. 40–48.
- Mulyadi, S., & Rahayu, I. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan tantangan manajerial di sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hlm. 59–67.
- Najib, M., & Fadli, A. (2021). Pemanfaatan teknologi sederhana dalam administrasi sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 88–95.
- Pamungkas, R., & Halim, A. (2022). Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, hlm. 19–27.
- Pratiwi, N., & Huda, M. (2022). Transparansi anggaran dan partisipasi komite dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 33–42.
- Rahmadani, S., & Putra, J. (2020). Peran masyarakat dalam mendukung

- Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, hlm. 22–30.
- Rahmawati, N., & Anwar, A. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian manajemen pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 1–10.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2024). Optimalisasi peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 1, hlm. 15–25.
- Simarmata, B., & Lubis, R. (2021). Tantangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam administrasi sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, Vol. 9, No. 1, hlm. 47–55.
- Siregar, R., & Manurung, S. (2022). Triangulasi dan analisis data dalam penelitian pendidikan kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, Vol. 6, No. 1, hlm. 12–21.
- Situmorang, Y., & Arif, M. (2020). Model analisis Miles dan Huberman pada penelitian pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hlm. 66–74.
- Suryani, R., & Ahsan, H. (2021). Dampak otonomi sekolah terhadap pengembangan budaya sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 51–60.
- Wicaksono, A., & Julianti, S. (2022). Efektivitas purposive sampling dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 12–18.
- Yuliani, F., & Wulandari, A. (2023). Ketergantungan sekolah terhadap dana BOS dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 11, No. 2, hlm. 77–85.